

ABSTRACT

Background: The provision of health services is one way to meet the needs and demands of the community for health, in the process including health financing. There are six financing patterns applied, one of which is out of pocket financing and health insurance. The ability to buy health services depends on the readiness of the family to finance the household, so socioeconomic status influences the use of health financing patterns.

Method: This study uses quantitative methods with a cross-sectional research design. The population is the head of the family who seeks treatment at Abdul Manap Hospital, with as many as 89 respondents. Data collection using a questionnaire and data analysis using chi-square.

Result: Based on the analysis, the variables that have a relationship with the pattern of health insurance financing are income (p-value 0.000), occupation (p-value 0.003), number of family members (0.028), and asset ownership (0.000). Meanwhile, the one that does not have a relationship is education (0.276).

Conclusion: The conclusion of this study is that income, occupation, the number of family members, and asset ownership have a relationship with the use of financing patterns, while education has no effect.

Keywords: Socio-economic status, use of health services, BPJS Kesehatan

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyelenggaraan pelayanan kesehatan merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat terhadap kesehatan, dalam prosesnya termasuk dengan pembiayaan kesehatan. Terdapat enam pola pembiayaan yang diterapkan, salah satunya pola pembiayaan dari saku (out of pocket) dan asuransi kesehatan. Kemampuan membeli pelayanan kesehatan tergantung dari kesiapan keluarga untuk membiayai rumah tangganya, sehingga status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap penggunaan pola pembiayaan kesehatan.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional. Populasinya yaitu kepala keluarga yang berobat di RS Abdul Manap sebanyak 89 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan chi-square.

Hasil: Berdasarkan analisis didapatkan variabel yang memiliki hubungan dengan pola pembiayaan health insurance yaitu, pendapatan (p-value 0,000), pekerjaan (p-value 0,003), jumlah anggota keluarga (0,028), dan kepemilikan aset (0,000). Sedangkan yang tidak memiliki hubungan yaitu pendidikan (0,276).

Kesimpulan: Kesimpulan dari penelitian ini bahwa faktor pendapatan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga dan kepemilikan aset memiliki hubungan dengan penggunaan pola pembiayaan, sedangkan pendidikan tidak memiliki pengaruh.

Kata Kunci: Status sosial ekonomi, penggunaan pelayanan kesehatan, BPJS Kesehatan